BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Penataan lingkungan kawasan pesisir merupakan suatu bagian penting saat ini dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan dan demi kesejahteraan bangsa Indonesia serta masyarakat pesisir khususnya. Selama ini orientasi pembangunan terutama hanya memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada di daratan, tetapi belum menyentuh sumberdaya kelautan. Padahal potensi yang ada di wilayah pesisir dan laut serta seluruh sumberdaya alam hayatinya dapat merupakan faktor penting dalam meningkatkan ekonomi bangsa.

Pemanfaatan lahan di wilayah pesisir telah dilakukan sejak dahulu mulai dari daerah pantai yang didominasi oleh hutan bakau hingga ke wilayah yang jauh lebih mengarah ke laut yaitu daerah terumbu karang. Namun dengan semakin berkembangnya wilayah ini dengan berbagai aktifitas seperti pemukiman, perhubungan, pertanian, industri, pariwisata dan pertambangan maka kondisi fisik wilayah tersebut cenderung mengalami degradasi. Keadaan tersebut menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti: erosi, sedimentasi, polusi atau pencemaran. Pemanfaatannya lahan pesisir yang tidak terencana akan berakibat buruk, selain pada lahan itu sendiri juga pada perairan pantainya yang merupakan tempat hidup dan berkembang-biaknya berbagai biota laut.

Menurut RIPPNAS Kawasan Mandeh merupakan kawasan yang diarahkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Provinsi Sumatera Barat untuk pengembangan kegiatan Kawasan Wisata Bahari untuk wilayah Indonesia bagian Barat. Di Kawasan Mandeh Sumatera Barat selain terdapat kegiatan penduduk sebagai nelayan tradisional terdapat potensi yang besar untuk pengembangan kegiatan pariwisata. Kondisi pantai yang berombak tenang dan

lahan berbukit menjadikan kawasan ini direncanakan menjadi kawasan pengembangan pariwisata pantai. Kawasan Mandeh telah termasuk kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional sebagai salah satu objek wisata pesisir andalan di Indonesia.

Sektor pariwisata pada 3 (tiga) tahun belakangan ini menjadi isu strategis, hal ini terlihat dari tingginya lonjakan pengunjung dengan kenaikan yang signifikan terutama pada Kawasan Pantai Cerocok Painan. Hal ini mendorong Kabupaten Pesisir Selatan untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana pengembangan obyek wisata. Sebagai salah satu tujuan wisata Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah pusat, Kabupaten Pesisir Selatan akan mengembangkan destinasi wisata ke kawasan Mandeh (Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan, 2015).

Kawasan Mandeh dengan potensi alam yang indah untuk pengembangan pariwisata diupayakan untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata dengan target wisatawan mancanegara dan lokal. Kawasan dapat diberi julukan “The Paradise of The South“. Sekarang Kawasan Mandeh telah dikenal sebagai salah satu objek wisata andalan yang perlu dikembangkan dalam lingkup nasional.

Untuk mendorong pengembangan pariwisata di Kawasan Mandeh telah dilakukan berbagai kegiatan pengembangan seperti :

a. Pengelolaan Pulau Cubadak oleh investor asing berbangsa Italia dengan fasilitas 12 cottages dan sebuah restoran dan dilengkapi dengan sarana dermaga, telepon dan radio.

b. Pengelolaan Pulau Pagang oleh investor lokal dengan fasilitas beberapa cottages.

c. Pembangunan jalan baru sepanjang 35 km di Kawasan Mandeh untuk membuka keterisolasian kawasan.

d. Penyediaan prasarana air bersih ke desa-desa di Kawasan Mandeh.

Dalam rangka pengembangan pariwisata di Kawasan Mandeh, pemerintah daerah selaku pihak pengelola Kawasan Wisata Mandeh harus melihat persepsi pengunjung untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja Kawasan Wisata Mandeh dalam memberikan pelayanannya. Dari penelitian ini akan dapat dilihat aspek apa

saja yang ada pada suatu obyek wisata yang kinerjanya baik dan yang belum baik, oleh sebab itu dilakukanlah penelitian yang berjudul **"Identifikasi Karakteristik Pengunjung dan Persepsi Pengunjung Tentang Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas di Kawasan Wisata Bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung tentang Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas di Kawasan Wisata Bahari Mandeh. Aspek yang diteliti terdiri dari tiga aspek yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pengunjung Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan?
2. Apa saja potensi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Mandeh?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

Berikut di uraikan tujuan, sasaran dan manfaat yang ingin di capai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung tentang Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas di Kawasan Wisata Bahari Mandeh.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah

1. Identifikasi karakteristik pengunjung Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Identifikasi potensi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Mandeh.

1.3.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam kepariwisataan khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan obyek dan daya tarik bagi Kawasan Wisata Mandeh.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan menjaga agar fokus penelitian terarah sesuai dengan rumusan masalah, maka lingkup materi penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Mengidentifikasi potensi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Mandeh.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah Kawasan Mandeh yang direncanakan secara administratif terdiri atas 6 (enam) desa pantai atau desa yang memiliki keterkaitan aktifitas dengan pantai dan kelautan di Kecamatan XI Koto Tarusan. Total luas ke enam desa ini adalah 8.312 hektar serta zona 4 mil laut dari garis pesisir. Desa-desa yang termasuk wilayah studi yaitu :

1. Desa Simpang Carocok

2. Desa Mandeh
3. Desa Sungai Nyalo
4. Desa Mudiak Aia
5. Desa Sungai Pinang
6. Desa Teluk Raya

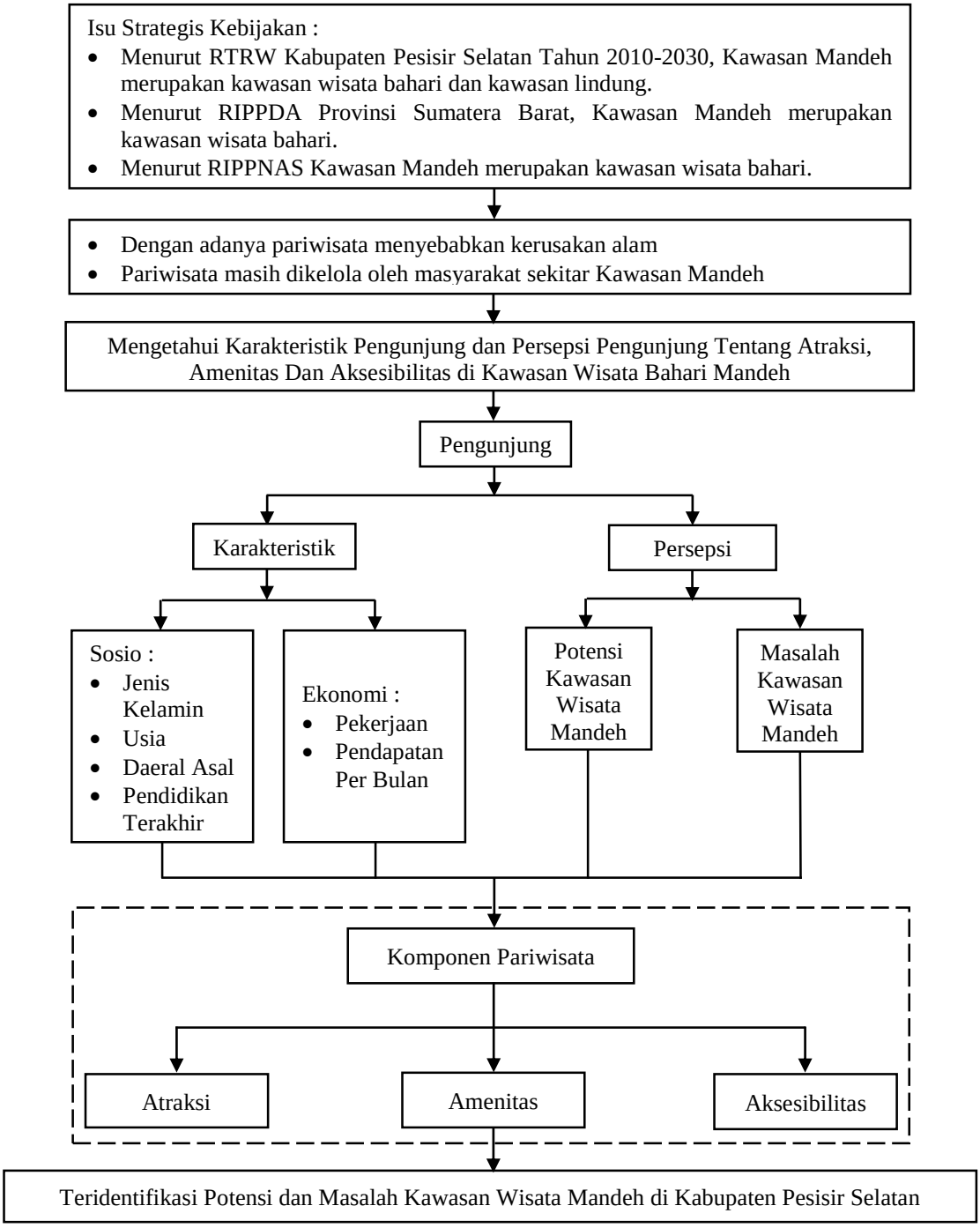
Didalam wilayah studi yang mencakup enam desa tersebut terdapat pulau-pulau kecil seperti : Pulau Pagang, Pulau Marak, Pulau Cubadak, Pulau Setan Besar, Pulau Setan Kecil, Pulau Sironjong Besar, Pulau Sironjong Kecil, Pulau Taraju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kawasan Obyek Wisata Mandeh.



Sumber : Masterplan Mandeh, 2008

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kawasan Obyek Wisata Mandeh

1.5 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, metode analisis data, dan variabel penelitian. Berikut akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi kawasan perencanaan, akan dilakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan lapangan, dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang relevan.

- Observasi

  Observasi merupakan pengamatan langsung secara visual untuk mengetahui dan mencatat keadaan wilayah sebenarnya di lapangan. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan (wilayah perencanaan) dan hasilnya dicatat atau dispasialkan (peta/gambar/foto) hasil dari observasi ini dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif.

- Pengisian Kuesioner

  Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dilakukan pada masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan dan juga respoden (pengunjung). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung masyarakat (responden) di lingkungan tempat tinggal dan pengunjung yang datang di Kecamatan Koto XI Tarusan, dengan teknik pengisian langsung oleh responden berupa partisipatif masyarakat.

- Wawancara

  Dalam suatu penelitian, wawancara memiliki peranan penting karena merupakan teknik pengumpulan data primer yang paling baik untuk

mengetahui tanggapan dan memungkinkan peneliti untuk menguraikan pertanyaan dan menelusuri responden untuk informasi yang lebih lanjut. Alat yang digunakan adalah lembar wawancara. Responden wawancara adalah tokoh masyarakat di lingkungan wilayah perencanaan, instansi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari beberapa Dinas dan Instansi Pemerintahan yang terkait, seperti Pemerintah Kabupaten/Kota, Kantor Kecamatan dan Desa, serta laporan hasil studi terdahulu yang berhubungan dengan Rencana Tata Ruang Kawasan studi.

Data yang diperoleh dari berbagai Dinas atau Instansi dan lembaga terkait.

1. Check List (daftar periksa), yang meliputi :

- Check list panduan, yaitu daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan seperti jenis, jumlah, tahun pengambilan, teknik survei, bentuk data dan sumbernya (untuk memudahkan dibuat dalam bentuk tabel).
- Check list isian, yaitu daftar periksa yang harus diisi pada waktu survei umumnya untuk data sekunder dalam bentuk tabel.

2. Dokumen Pustaka

Dokumen pustaka berguna dalam memberikan informasi dasar masa lampau sebagai bahan untuk menambah konsep studi, dan sebagai bahan perbandingan berupa keputusan-keputusan, pokok pikiran, kumpulan yang sudah pernah dilakukan orang. Dokumen pustaka juga dapat memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan terdahulu sehingga mencegah pengulangan studi dan memperluas pandangan.

Tabel I-1
Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Kebutuhan Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data
1	Sekunder	• RTRW Provinsi Sumatera Barat • RTRW Kabupaten Pesisir Selatan	• BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat	Survey Instansi

No	Jenis Data	Kebutuhan Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data
		• RPJPD Provinsi Sumatera Barat • RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan • RPJMD Provinsi Sumatera Barat • RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan • RIPPDA Provinsi Sumatera Barat • Masterplan Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh • Data kepariwisataan Kabupaten Pesisir Selatan • Peta Potensi Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan • Data Pengunjung Wisata Mandeh • Data rencana jaringan jalan, rencana jaringan listrik, rencana air bersih, rencana jaringan telekomunikasi, dan fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS)	• BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat • Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat • Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pesisir Selatan	

Sumber : Hasil Analisis, 2017

1.6.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat *Slovin* (Umur, 2005) sesuai dengan rumus :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N(e)}^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi atau Jumlah Wisatawan Kawasan Wisata Mandeh

1 = Konstanta

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil e = 10%

$$n = \frac{41762}{1 + 41762\text{X}(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{41762}{1 + (41762\text{X}0{,}01)}$$

$$n = \frac{41762}{1 + 417{,}62} = 99{,}76 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas, maka hasil sampel yang diambil penulis dalam penelitian sebanyak 100 responden dengan angka kesalahan 10%. Untuk mendapatkan data yang objektif mengenai potensi yang ada di Kawasan Wisata Bahari Mandeh, maka kuesioner ini akan diberikan kepada wisatawan yang berada di wilayah studi.

1.6.3 Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan berhasil diperoleh, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif, dan metode matriks. Berikut penjelasan dari masing-masing metode analisis yang akan digunakan.

- Analisis Deskriptif Kualitatif

  Metode analisis deskriptif kualitatif dipergunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat, dari hasil meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam suatu studi.

- Metode Matriks

  Metode Matriks adalah suatu kumpulan besaran (variabel dan konstanta) yang dapat dirujuk melalui indeknya, yang menyatakan posisinya dalam representasi umum yang digunakan, yaitu sebuah tabel persegi panjang. Matriks merupakan suatu cara visualisasi variabel yang merupakan kumpulan dari angka-angka atau variabel lain.

1.6.4 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini, yaitu variabel Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I-2
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1	Identifikasi karakteristik pengunjung Kawasan Wisata Mandeh	• Jenis kelamin • Usia • Daeral asal • Pendidikan terakhir • Pekerjaan • Pendapatan per bulan	Kuesioner	Analisis Deskripfit Kualitatif
2	Identifikasi potensi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Mandeh	• Atraksi • Aksesibilitas • Amenitas	Kuesioner, Observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Matriks

Sumber : Hasil Analsis, 2017

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti pada uraian dibawah ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian,

kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori dan kebijakan-kebijakan/peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian, dimana di dalamnya terdiri dari penjelasan mengenai kebijakan terkait Kawasan Wisata Mandeh, wilayah pesisir, pengertian pariwisata, wisatawan, pengembangan pariwisata, komponen daya tarik wisata, kawasan fungsi lindung, kawasan wisata bahari, dan wisata pantai, serta persepsi.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini merupakan bab gambaran umum wilayah studi, pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum Kabupaten Pesisir Selatan, gambaran umum mengenai Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan, dan karakteristik pengunjung berdasarkan perjalanan wisata.

BAB IV : IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TENTANG ATRAKSI AMENITAS DAN AKSESIBILITAS DI KAWASAN WISATA BAHARI MANDEH

Bab ini merupakan bab pembahasan akan membahas mengenai identifikasi karakterisitik Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan, dan Identifikasi potensi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Mandeh.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi, serta kelemahan studi.